

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan hal itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 1 ayat 31. Beberapa faktor tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas namun, secara umum interaksi kompleks dari faktor-faktor tersebut menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Misalkan kecelakaan lalu lintas terjadi karena kecerobohan pengguna jalan. Namun, banyak orang yang tidak menyadari bahwa kecerobohan tersebut dapat terjadi karena rusaknya prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan.

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan juga merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh semua pengguna jalan. Berbagai jenis rambu lalu lintas dipasang di permukaan jalan untuk menunjang ketertiban pengguna jalan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan, serta untuk menjamin keselamatan pengguna jalan agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah berkembang di Provinsi Jawa Tengah dengan kepadatan lalu lintas sedang. Sebagai salah satu Kabupaten berkembang di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap tentunya memiliki permasalahan salah satunya dalam bidang transportasi khususnya dalam hal keselamatan lalu lintas. Keselamatan lalu lintas yaitu hal yang paling utama dalam bidang transportasi, karena tujuan utama dari suatu sistem lalu lintas yang baik adalah keselamatan lalu lintas.

Sesuai dengan kondisi eksisting di lokasi, ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II merupakan jalan kolektor tipe 2/2 UD dengan panjang

1 km dan berstatus jalan provinsi yang menghubungkan Kabupaten Cilacap ke Banyumas dan sebaliknya. Menurut data dari laporan umum praktek kerja lapangan Kabupaten Cilacap tahun 2022, ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II merupakan ruas jalan dengan tingkat fatalitas yang tinggi di Kabupaten Cilacap. Pada tahun 2021, terjadi sebanyak 19 kecelakaan. Di depan Balai Desa Doplang merupakan titik rawan kecelakaan tertinggi di Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II dengan 6 kecelakaan yang mengakibatkan 3 orang meninggal dunia dan 5 orang luka ringan.

Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II memiliki tata guna lahan yang didominasi oleh persawahan, pemukiman, perkantoran dan sekolahan. Hal tersebut, membuat banyaknya aktivitas dari masyarakat yang dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Pada ruas jalan tersebut, Kurangnya fasilitas perlengkapan jalan seperti lampu penerangan jalan yang mati, kondisi rambu lalu lintas yang rusak serta marka jalan yang memudar. Selain fasilitas, kondisi jalan juga mengakibatkan kecelakaan seperti jalan tidak rata dan tidak ada bahu jalan. Hal tersebut dapat menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Dikutip dari artikel Radar Banyumas melalui wawancara pengguna jalan menyebutkan bahwa kondisi Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II dinilai masih membahayakan dan menyusahkan pengguna jalan, kondisi jalan sangat bergelombang, terutama di sekitar Balai Desa Doplang yang sangat rusak. Apalagi terkadang saat hujan dan malam hari kondisi jalan gelap tidak ada penerangan jalan dan licin.

Keselamatan jalan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep transportasi yang berkelanjutan yang menekankan pada prinsip transportasi yang aman, nyaman, cepat, bersih, dan dapat diakses oleh semua orang. Tentunya dalam rangka menciptakan jalan yang berkeselamatan, maka pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II harus dilakukan peninjauan keselamatan jalan dengan menerapkan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*) dikarenakan terdapat *hazard* seperti pohon besar dekat dengan badan jalan, pohon besar dengan batang pohon yang menghalangi pandangan saat

berkendara, pengemudi yang rata-rata tidak mengenali kondisi jalan. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*) dapat mengetahui dan mengidentifikasi *hazard* yang terdapat pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II. Sehingga berdasarkan masalah tersebut penulis mengajukan skripsi dengan judul **"Analisis Metode HIRADC dalam *Safer Road* Pada Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II Di Kabupaten Cilacap"** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam mengurangi angka kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II, serta mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan yang dapat terjadi dikemudian hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II, maka identifikasi permasalahan didalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II menduduki peringkat tertinggi daerah rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Cilacap.
2. Kondisi prasarana dan fasilitas perlengkapan jalan yang kurang, dilihat dari kondisi eksisting beberapa penerangan jalan umum yang mati dan adanya rambu-rambu dengan kondisi rusak.
3. Kondisi perkerasan jalan yang sudah mengalami distorsi dan terdapat banyak tambalan aspal disepanjang Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.
4. Belum pernah dilaksanakannya peninjauan keselamatan jalan di ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II, sedangkan berdasarkan Pasal 2 ayat (3) UU No.22 tahun 2009 penyelenggara jalan, wajib melakukan uji kelaikan fungsi jalan yang sudah beroperasi secara berkala, dalam waktu paling lama 10 tahun dan/atau sesuai kebutuhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan mengenai:

1. Apakah kondisi eksisting prasarana jalan yang ada pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II sudah sesuai dengan jalan yang berkeselamatan?
2. Bagaimana hasil dari peninjauan keselamatan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi bahaya dan penilaian resiko pada ruas jalan Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II dengan menggunakan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*)?
4. Apa upaya terhadap prasarana yang perlu dilakukan setelah melaksanakan peninjauan keselamatan jalan untuk menurunkan angka kecelakaan lalu lintas dan fatalitas korban kecelakaan pada ruas jalan Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II?

1.4 Maksud Dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan peninjauan keselamatan jalan sesuai dengan pedoman Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga guna mengidentifikasi bahaya, kesalahan, serta kekurangan terhadap kondisi prasarana perlengkapan jalan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas dan mewujudkan jalan yang berkeselamatan bagi pengguna jalan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II di Kabupaten Cilacap.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting prasarana jalan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.
2. Melaksanakan peninjauan keselamatan pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.
3. Melakukan analisa terhadap kondisi prasarana, fasilitas pelengkap jalan, dan potensi bahaya yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II menggunakan metode HIRADC.
4. Memberikan upaya penanganan setelah melaksanakan peninjauan keselamatan jalan serta usulan perbaikan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II.

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan terhadap ruang lingkup kajian perlu dilakukan supaya penulisan skripsi tidak menyimpang dari judul yang diangkat. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membatasi permasalahan mengenai:

1. Lokasi studi yang diambil adalah pada ruas jalan Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II berdasarkan tingkat fatalitas tertinggi yang ada pada Kabupaten Cilacap.
2. Peninjauan keselamatan jalan dibagi menjadi 3 segmen yang mana masing – masing segmen berjarak 300 meter.
3. Peninjauan keselamatan jalan dilakukan pada ruas jalan yang telah beroperasi dan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai resiko dilakukan dengan metode HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*)
4. Rekomendasi upaya peningkatan keselamatan hanya dikaji pada ruas Jalan Ahmad Yani Adipala – Kroya II berdasarkan perangkungan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Cilacap.